

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan
Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQH KELAS IX MATERI MAKANAN HALAL DAN HARAM DI MTS DDI ATTAQWA JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Maryam¹, Saleh², Kahar³, Ahdar⁴, Marhani⁵

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia

Email : maryamalfaraby28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1930>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Abstract :

Effective learning is learning that is able to condition students to have motivation and enthusiasm for learning, one of the obligations of educators is to use the media in learning activities. Among the media in question is audio visual media. But in reality the learning system at MTs At-Taqwa DDI Jampue that teachers still have minimal use of audio visual media for Fiqh learning material. The formulation of the problem in this study were: 1) What is the implementation of learning by using Audio Visual Media on Jurisprudence in class IX in MTs At-Taqwa DDI Jampue? 2) How do you improve student learning outcomes in Jurisprudence in MTs At-Taqwa DDI Jampue after using audio visual media? This research was a classroom action research. Data was collected through observation and tests, the object of this research was students of class IXMTs At-Taqwa DDI Jampue, amounting to 15 students. This research was conducted in two stages, namely the first cycle and second cycle. At the first cycle stage the results of observations of student activities have a percentage of 65% and in the second cycle increased by 19% and have been very effective at 84%. While for student learning outcomes in the first cycle the average final test was 78.7 with a percentage of classical completeness of 70%. After a reflection of the implementation of the action, in the second cycle the average final test increased by 85.8 with the percentage of classical completeness of 93%. The results of research conducted by researchers prove that there is an increase in learning outcomes of students in participating in Fiqh learning through the use of audio-visual media.

Keywords : Audio Visual Media, Student Learning Results, halal and haram food and drinks.

Abstrak :

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengkondisikan siswa untuk memiliki motivasi dan semangat belajar, salah satu kewajiban pendidik adalah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Diantara media yang dimaksud adalah media audio visual. Namun pada kenyataannya sistem pembelajaran di MTs At-Taqwa DDI Jampue guru masih minim menggunakan media audio visual untuk materi pembelajaran Fiqh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual pada mata pelajaran Fiqh di kelas IXMTs At-Taqwa DDI Jampue? 2) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs At-Taqwa DDI Jampue setelah menggunakan media audio visual? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, objek penelitian ini adalah siswa

kelas IX MTs At-Taqwa DDI Jampue yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada tahap siklus I hasil observasi aktivitas siswa memiliki persentase sebesar 65% dan pada siklus II meningkat sebesar 19% dan sudah sangat efektif sebesar 84%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata tes akhir adalah 78,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%. Setelah dilakukan refleksi pelaksanaan tindakan, pada siklus II rata-rata tes akhir meningkat sebesar 85,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93%. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih melalui penggunaan media audio visual.

Kata Kunci: *Media Audio Visual, Hasil Belajar Peserta didik, makanan dan minuman halal dan haram.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (*Undang-Undang Republik Indonesia Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.*).

Dewasa ini, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan atau inovasi dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut maka pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Sekilas membahas tujuan umum pendidikan, maka maksud dari tujuan pendidikan umum adalah menginginkan setiap anak untuk bersikap dewasa dan dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang di lakukan di sekolah tentunya tidak akan pernah lepas dari proses pendidikan. Dalam sebuah proses tersebut selain guru, penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Perannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkan media tersebut dalam proses belajar serta guru dapat memilih media pembelajaran tersebut dengan materi yang diajarkan dalam mengajar (Asmadawati, 2014)

Setiap guru diharapkan mengetahui setiap fungsi dan peranan media, sehingga tidak memanfaatkan media secara sembarangan, tidak asal-asalan menurut keinginan guru, tidak berencana dan tidak sistematis. Namun guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang sistematis. Karena pemanfaatan media diharuskan dengan maksud untuk mencapai tujuan pengajaran.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pentingnya media ketika menyampaikan sesuatu. Meski terkadang penjelasan-penjelasan yang disampaikan Al-Qur'an secara eksplisit. Seperti terdapat dalam Q.S. al-Luqman ayat 10:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَأَلْفَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Terjemahannya:

“Dia menciptakan langit tanpa tiang sebagaimana kamu melihatnya, dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi agar ia (bumi) tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan segala macam jenis makhluk bergerak yang bernyawa di bumi. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.” (RI, 2011)

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat/benda sebagai suatu media untuk menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah menciptakan bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya gunung dan langit. Dengan penggunaan media ini, manusia diharapkan meyakini kebesaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya. Maka sudah sepatutnya seseorang menggunakan media untuk menjelaskan sesuatu.

Dalam proses pembelajaran fikih kehadiran media pembelajaran memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Fiqih dinilai masih kurang. Karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan. pentingnya media pembelajaran sebagai perangkat pembelajaran, dan sebagai sarana media yang dapat memberikan gambaran yang lebih baik kepada peserta didik.

Pada saat ini penulis mengajar di MTs At-Taqwa DDI Jampue Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Selama mengajar, penulis kurang berhasil dalam mengajar, di antaranya adalah mata pelajaran fikih. Hal ini dikarenakan terbatasnya alat peraga dan media pembelajaran yang ada, sehingga sangat berpengaruh dengan keberhasilan peserta didik dalam menerima atau memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan dengan uraian di atas, maka penulis akan membuat media pembelajaran audio visual dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa penggunaan audio visual dalam mata pelajaran fikih kelas IX dalam pokok pembahasan materi makanan halal dan haram.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi yang dimiliki. Motivasi belajar yang baik mendorong terwujudnya hasil belajar yang memuaskan. motivasi berfungsi: (1) mendorong manusia untuk berbuat (2) menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai (3) menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Wena, 2009).

Adapun yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MTs At-Taqwa DDI Jampue adalah dengan melihat hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal dalam pembelajaran fikih. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IX Materi Makan Halal Dan Haram Di MTs At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang ”

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran fiqih kelas IX materi makan halal dan haram di MTs At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang. 2) Untuk mengetahui usaha guru dalam penerapan Media Audio Visual dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IX Materi Makanan Halal dan Haram di MTs At-Taqwa DDI Jampue Kabupaten Pinrang ?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas ialah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah tiga siklus. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara awal dilakukan pada guru dan peserta didik untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik

2. Observasi

Observasi dalam bahasa Inggris disebut *observation* yang memiliki arti pengawasan atau pengamatan. Menurut Widjono, observasi adalah pengamatan langsung kepada objek yang diteliti (Widjono, 2005).

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas.

3. Test

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh peserta didik setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk *multiple choice* agar banyak materi tercakup.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yang menunjukkan langkah-langkah. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang bahasan materi yang sesuai dengan model pembelajaran media audio visual untuk diterapkan atau diajarkan kepada peserta didik.

- b. Membuat lembar kerja Peserta didik (LKPD) tentang pokok bahasan materi yang sesuai dengan menerapkan model pembelajaran media audio visual.
- c. Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar soal test dan lembar pengamatan peserta didik untuk melihat dan mengamati keaktifan, fokus perhatiannya, dan juga pemahaman peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

2. Tindakan

Pada tahapan ini peneliti menerapkan rencana pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang telah disusun pada tahapan pertama sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan media audio visual.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat dan mendokumentasikan bagaimana pengaruh terhadap peserta didik dengan menerapkan media audio visual pada pokok bahasan materi yang diamati. Adapun yang menjadi pengamat disini adalah peneliti sendiri, kemudian mencatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan.

4. Refleksi

Tahapan ini dilakukan setelah selesai proses kegiatan belajar mengajar, yang mana peneliti melihat kembali hasil dari tahapan sebelumnya yaitu tahapan pengamatan, setelah itu peneliti baru menyimpulkan hasil dari tahapan ini, yaitu tahapan refleksi.

Hasil dari tahapan refleksi ini kemudian diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan siklus selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kriteria keberhasilannya dalam proses kegiatan pembelajaran. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% keatas, dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

Melalui penerapan media audio visual pada penelitian ini, diharapkan peserta didik hasil belajarnya dapat meningkat dari Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 70 minimal 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas belajarnya dengan memperoleh nilai lebih besar.

Table : 1 Data Hasil Belajar peserta didik Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	MUH. ALI AKBAR	70	60	Tidak Tuntas
2	PUTRI KHADIJAH	70	50	Tidak Tuntas
3	KHAERUL NISA	70	80	Tuntas
4	REZKY AQIDAH	70	80	Tuntas
5	PUTRI NURUL SAKARIA	70	80	Tuntas

6	EMA MARATUS SHALEH	70	80	Tuntas
7	RENDY SAPUTRA	70	40	Tidak Tuntas
8	MUH. YUSUF	70	50	Tidak Tuntas
9	NUR FADILLAH	70	80	Tuntas
10	MUH. HAIRUL RIDWAN	70	70	Tuntas
11	MUH. IDRIS	70	80	Tuntas
12	NURJANNA	70	80	Tuntas
13	MUH. ZAINAL	70	40	Tidak Tuntas
14	MUH. ARIL	70	50	Tidak Tuntas
15	SASKIA	70	50	Tidak Tuntas
	Jumlah		970	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif peserta didik menunjukkan bahwa nilai tes evaluasi pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik pada Siklus I mencapai 64,6. Peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 8 peserta didik (53%). Sedangkan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 7 peserta didik (47%). Hasil belajar peserta didik pada Siklus I secara klasikal belum berhasil karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 (nilai KKM) hanya mencapai 53% dari jumlah peserta didik secara klasikal yaitu 85% dari jumlah seluruh peserta didik, jadi harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya pada selang waktu yang telah ditentukan.

Table : 2 Data Hasil Belajar peserta didik Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	MUH. ALI AKBAR	70	80	Tidak Tuntas
2	PUTRI KHADIJAH	70	60	Tidak Tuntas
3	KHAERUL NISA	70	80	Tuntas
4	REZKY AQIDAH PUTRI	70	90	Tuntas
5	NURUL SAKARIA	70	80	Tuntas
6	EMA MARATUS SHALEH	70	90	Tuntas
7	RENDY SAPUTRA	70	80	Tidak Tuntas
8	MUH. YUSUF	70	80	Tidak Tuntas
9	NUR FADILLAH	70	90	Tuntas
10	MUH. HAIRUL RIDWAN	70	90	Tuntas
11	MUH. IDRIS	70	90	Tuntas
12	NURJANNA	70	90	Tuntas
13	MUH. ZAINAL	70	80	Tidak Tuntas
14	MUH. ARIL	70	60	Tidak Tuntas
15	SASKIA	70	80	Tidak Tuntas
	Jumlah		1.220	
			81,3	

Berdasarkan nilai hasil belajar post tes peserta didik diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II yaitu 81,3. Dari 15 peserta didik kelas VIII hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari siklus sebelumnya, pada siklus II ini siswa sudah memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran Fiqih materi makanan haram dengan menggunakan media audio visual, walaupun masih ada 2 siswa yang belum tuntas, tetapi sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Table : 3 Data Hasil Belajar peserta didik Siklus III

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	MUH. ALI AKBAR	70	80	Tuntas

2	PUTRI KHADIJAH	70	70	Tuntas
3	KHAERUL NISA	70	90	Tuntas
4	REZKY AQIDAH PUTRI	70	100	Tuntas
5	NURUL SAKARIA	70	90	Tuntas
6	EMA MARATUS SHALEH	70	90	Tuntas
7	RENDY SAPUTRA	70	80	Tuntas
8	MUH. YUSUF	70	80	Tuntas
9	NUR FADILLAH	70	90	Tuntas
10	MUH. HAIRUL RIDWAN	70	100	Tuntas
11	MUH. IDRIS	70	90	Tuntas
12	NURJANNA	70	100	Tuntas
13	MUH. ZAINAL	70	80	Tuntas
14	MUH. ARIL	70	80	Tuntas
15	SASKIA	70	80	Tuntas
	Jumlah		1.300	
			86.6	

Berdasarkan nilai hasil belajar post tes peserta didik diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tahap siklus III yaitu 86,6. Dari 15 peserta didik Kelas VIII. Jika dilihat dari siklus sebelumnya, pada siklus III ini Peserta didik sudah memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran Fiqih materi minuman halal dengan menggunakan media audio visual.

KESIMPULAN

Penerapan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih di MTs At-Taqwa DDI Jampue. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklus. Aktivitas belajar peserta didik merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada siklus I persentase hasil observasi hasil belajar peserta didik sebesar 75% , pada siklus II persentase hasil observasi hasil belajar peserta didik sebesar 86% dan pada siklus 3 semua aspek pengamatan hasil belajar peserta didik sudah efektif dengan nilai persentase sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Makanan Halal dan Haram dengan menggunakan media audio visual selalu meningkat setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadawati. (2014). *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Padang: Rios Multicipta.
- RI, D. A. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Raja Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjono. (2005). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perpendidikan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Azimah, Khoridatul, Irwani Zawawi, and Sri Suryanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Kasus : Siswa Kelas V MI Nurul Huda Lengkong) 4 (2023): 46–59.
- Bujuri, Dian Andesta and Fakultas Ilmu. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar" IX. no. 1 (2018).

- Damayanti, Regi Yudha, Erangga Kusuma; Dewi, Ratna Sari. *Matakognisi Sebagai Alat Kesadaran Dalam Menerapkan Hots diproses dan Evaluasi Pembelajaran*. El-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar, 2023.
- Dian, Kunti et al. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning”. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 8, no. 1 (2023).
- Djamaluddin dan Ahdar. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 2; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013.
- Fauzan dan Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Fauzi. *Pembelajaran Problem Based Learning dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Berpikir Kritis*”, ISSN: *Jurnal Education* 9, no.1 (2023).
- Ferindah. *Penggunaan Model Problem Based Learning untuk memperbaiki Berpikir Kritis peserta didik di MTSN Bulu Mas*. (Institute Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022).
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Hariadi, Bambang. *Buku Model Scientific Hybrid Learning (SHL) Menggunakan Aplikasi BRILIAN untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Data dan Berpikir Kritis MahaPeserta didik*. Surabaya: Institut Bisnis dan Informatika Surabaya, 2018.
- Hasanah, Auliya Izzah, Rizka Fauziah, dan Rachmad Rjisqy Kurniawan. “Konsep Makanan Halal dan Thayyib dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu AlQur’an dan Tafsir*, x.x (2021).
- Herminarto, Sofyan. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan: LPPPI, 2019.
- Ikhwan, Bonar. *Hidup Sehat dengan Produk Halal*. Jakarta: Ditjen PEN, Kementerian Perdagangan, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015.
- Keputusan Menteri Agama. “Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah”. 2019.
- Linda Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2020.
- Margaretta. *Pengembangan Media Pembelajaran sebagai sarana berpikir kritis Peserta didikSMP*. 2024. PhDThesis. STKIPPGRI. Pacitan.
- Milhan. “Dampak Makanan Haram.” *Al-Usrah : Jurnal Al Ahwal As Syakhsiyah*,10.2 (2022).
- Muliawan, Jasa Ungguh. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muzayanah, Umi, dkk. “Kepedulian Peserta didikMadrasah Aliyah terhadap Produk Pangan Halal di Kota Surakarta.” *Jurnal SMaRT*, 05.02 (2019).
- Nanda, Indra. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Nata, Abuddin. *Fiqih Kedokteran & Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2017.
- Nisrinah. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Di SMPN 1 Bulu. (Institute Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020).